

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terwujudnya Indonesia Sehat 2010 perlu didukung dengan pengetahuan atau ilmu yang dimiliki oleh ibu. Pengetahuan atau ilmu tentang gizi balita terutama masalah ASI merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki seorang ibu, karena ibu adalah perawat dan pendidik pertama serta utama dalam keluarga. Ibu yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang baik akan menentukan kualitas manusia dalam keluarga tersebut (Depkes, 2000).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia yaitu 32/1000 Kelahiran hidup (Dinkes, 2006). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003 menyatakan bahwa penurunan yang lambat merupakan masalah prioritas yang belum teratasi. Data statistik 2007, angka kematian bayi mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2004 sampai tahun 2007. Di tahun 2007, angka kematian bayi mencapai 26,9 persen per 1000 kelahiran hidup, sedangkan tahun 2004 angka kematian bayi sekitar 30,8 persen per 1000 kelahiran hidup.

Di Indonesia anjuran untuk ASI eksklusif sampai 6 bulan sudah merupakan program nasional dengan SK MENKES 2004, tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Surveilans Gizi Nasional 2002 ternyata hanya 27-40% bayi berusia kurang dari 2 bulan yang mendapatkan ASI, 4 – 8 %

bayi berusia 4 – 5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan hanya 1% yang diberi ASI sampai usia 6 bulan (Menkes, 2004).

Persentase pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Purworejo tahun 2006 adalah 40,49% (3547 bayi) dari jumlah keseluruhan 8761 bayi yang mendapat ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2007). Sedangkan untuk Puskesmas Gebang tahun 2009 dengan jumlah bayi 455 dan yang mendapat ASI eksklusif yaitu 79 bayi 17,36%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Gebang masih dibawah target nasional / regional yaitu 40,49% dari 80% (Profil Puskesmas Gebang, 2009).

Para bidan dan kader-kader posyandu di Kecamatan Gebang membantu ibu untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi, seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI. Kegiatan ini diberikan melalui penyuluhan dalam bentuk Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE). Kegiatan ini merupakan salah satu kebijakan operasional pelayanan antenatal oleh Departemen Kesehatan (Depkes) yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Dari data tersebut diatas dapat diketahui gambaran permasalahan perilaku pemberian ASI Eksklusif, kesadaran, kemauan dan kemampuan ibu – ibu di Indonesia dalam memberikan hak asasi ibu dan hak asasi bayi dalam menikmati air susu ibunya, ternyata sangat memprihatinkan, karena bayi mendapatkan ASI Eksklusif masih sangat rendah.

Manfaat ASI sangat baik yaitu zat – zat gizi yang lengkap, mudah dicerna dan diserap secara efisien, melindungi terhadap infeksi, membantu bonding dan perkembangannya. ASI tidak diberikan ataupun memberi

asupan buatan sebelum waktunya yaitu diatas 6 bulan, bahaya yang terjadi yaitu mudah diare dan infeksi saluran pernafasan, susah buang air besar, perut kembung, kelebihan berat badan dan meningkatkan resiko terkena beberapa penyakit kronis (Rulina Suradi, 2008).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2010 di Desa Seren Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo pada 20 orang dapatkan hasil 85% (17 orang) tidak menyusui secara eksklusif, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dapat mempengaruhi sikap ibu dengan pemberian ASI tetapi ada juga ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif 15% (3orang) dikarenakan kesadaran dan pengetahuan pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif untuk meneliti sejauh mana tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam proposal adalah "Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo ?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 7 – 12 bulan di wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo.
- b. Mengetahui pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo.
- c. Mengetahui hubungan keeraatan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu yang sudah ada terutama tentang pengetahuan dan perilaku pemberian Eksklusif

b. Bagi Petugas Kesehatan

Memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Gebang yang di harapkan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan upaya pemberian ASI eksklusif

c. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain adapun penelitian yang hampir sama adalah :

1. Samsiatun (2006), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan” ibu dengan Pemberian ASI di Ngargosari Samigaluh Kulon Progo Tahun 2006. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, pendekatan waktu *Cross Sectional* dengan analisa data univariate, sampel menggunakan *total sampling* Hasilnya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bayi menyusui dengan pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Ngargosari Samigaluh Kulon Progo Tahun 2006. Perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tempat, waktu, sampel
2. Muryati (2007), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI pada Bayi Umur 0–6 bulan di Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo Tahun 2007. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, pendekatan waktu *Cross Sectional* dengan analisa data univariate menggunakan *total sampling*. Hasilnya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI pada bayi usia 0 -6 bulan di Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo tahun 2007.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tempat, waktu, dan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sample*.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA